

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

##### **1. Deskripsi Lokasi Penelitian**

Nama semula dari MTsN 1 Banjarmasin ini adalah MTsN Kelayan yang merupakan madrasah yang berada di wilayah Banjarmasin Selatan kelurahan Kelayan Dalam. MTsN Kelayan ini mulai didirikan pada tahun 1968 dengan sk/izin berdirinya no.42 tahun 1968, tanggal 06 juli 1968 no. urut 363.

MTsN Kelayan Banjarmasin terletak dalam dua lokasi, yaitu lokasi pertama atau sebagai induknya Jl. Kelayan A Gg. Setuju dan lokasi kedua Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin dan berdekatan dengan beberapa lembaga pendidikan formal lainnya. Kemudian pada tahun 2010 lokasi kedua yang beralamatkan di Jl. Laksana Intan No. 21 Kelurahan Kelayan Selatan Banjarmasin berubah statusnya menjadi sekolah Negeri dan memisahkan diri dari MTsN Kelayan Banjarmasin yang kemudian menjadi Madrasah Tsanawiyah Banjar Selatan (MTsN BANSEL).

Pada tahun 2016 MTsN Kelayan diubah nama menjadi MTsN 1 Banjarmasin berdasarkan Keputusan Kementerian Agama Nomor 671 Tahun 2016, tentang: Perubahan Nama Madrasah Aliyah Negeri, Madrasah Tsanawiyah Negeri, dan Madrasah Ibtidaiyah Negeri di Provinsi Kalimantan Selatan. MTsN 1 kota

Banjarmasin terletak pada pusat perkotaan, dekat dengan lingkungan pemukiman masyarakat yang sangat padat, kondisi ini sangat strategis bagi madrasah.

penelitian ini akan dilaksanakan di MTsN 1 Kota Banjarmasin yang beralamat di jalan kelayan A Gang Setuju, Kelurahan Kelayan Dalam Kecamatan Banjarmasin provinsi Kalimantan Selatan, Kode Pos 70242 Tlp. 0511-32600979.

Visi dari MTsN 1 Banjarmasin adalah mewujudkan generasi yang beriman, berilmu, berakhlak mulia, terampil dan mampu mengaktualisasi diri dalam kehidupan bermasyarakat. Dan ada pula Misi dari MTsN 1 Banjarmasin Sebagai Berikut:

1. Menciptakan iklim Madrasah Yang kondusif dan agamis, sehingga menghasilkan lulusan yang cendekia dan memiliki komtmen yang tinggi terhadap keislaman.
2. Mengoptimalkan kegiatan akademik melalui pengembangan profesionalisme tenaga kependidikan, sehingga menghasilkan sistem pembelajaran berkualitas.
3. Menggiatkan pengembangan minat dan bakat peserta didik di bidang bela negara, iptek, olahraga, dan seni budaya, dalam rangka membendung pengaruh budaya luar dan penyakit masyarakat yang merusak tatanan kehidupan remaja,
4. Menggali, mendorong dan menumpuk keterampilan peserta didik melalui kegiatan keterampilan produktif yang dapat menjadi bakal mereka sebagai makhluk sosial yang sukses di masyarakat.
5. Mengoptimalkan keberadaan dan penataan sarana dan prasarana pendidikan yang berbasis teknologi sebagai komponen penting dalam mewujudkan madrasah yang unggul.

Keadaan tenaga pengajar, karyawan, dan staf tata usaha MTsN 1 Banjarmasin  
Terdiri dari

## **2. Gambar Umum Responden**

Jika dilihat dari hasil penelitian, data yang disajikan oleh peneliti adalah data yang diperoleh selama penelitian di MTsN 1 Banjarmasin dengan fokus penelitian pada bidang pendidikan. Data ini dikumpulkan melalui angket yang di sebar kepada 27 tenaga pendidik. Angket tersebut terdiri dari dua variabel yakni Budaya Organisasi (X) dan Kinerja Guru (Y). Untuk mengevaluasi hubungan antara budaya organisasi dengan efektivitas kinerja guru, data akan disimpulkan dengan merincikan identitas dan distribusi jawaban tenaga pendidik di MTsN 1 Banjarmasin terhadap pernyataan yang diajukan dalam bentuk variabel frekuensi.

### **a. Keadaan Karyawan di Bidang Pendidikan**

MTsN 1 Banjarmasin memiliki 27 tenaga pendidik

### **b. Deskripsi data Identitas Responden**

Responden dalam penelitian ini melibatkan seluruh guru mata pelajaran di MTsN 1 Banjarmasin, yang berjumlah 27 orang.

#### **1) Identitas Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Responden dalam penelitian adalah perempuan dan laki-laki, data mengenai informasi tersebut diperoleh pengisian angket, rinciannya dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4. 1 Responden Berdasarkan Jenis kelamin

No	Jenis Kelamin	Frekuensi (Orang)	Persentase
1	Laki-laki	7	25,9%
2	Perempuan	20	74,1%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel diatas, analisis profil responden menunjukkan bahwa ada 7 orang responden berjenis kelamin laki-laki (25,9%) dan 20 orang responden berjenis kelamin perempuan (74,1%). Hasil dari kuesioner menunjukkan bahwa jumlah Guru mapel perempuan lebih dominan dibandingkan guru mapel laki-laki dengan total responden sebanyak 27 guru mata pelajaran (100%).

## 2) Identitas Responden Berdasarkan Usia

Melalui penelitian ini, responden yang merupakan guru mata pelajaran di MTsN 1 Banjarmasin mencakup berbagai rentang usia melalui dari 22 tahun hingga 60 tahun. Lebih jelasnya dapat di temukan dalam tabel berikut yang menggambarkan keragaman tingkat usia dari para responden.

Tabel 4. 2 Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Frekuensi (Orang)	Persentase (%)
1	21 – 30 Tahun	4	14,8%
2	31 – 40 Tahun	7	25,9%
3	41 – 50 Tahun	13	48,2%
4	51 – 60 Tahun	3	11,1%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Tabel di atas memperlihatkan bahwa guru mata pelajaran memiliki tingkat tingkat usia yang berbeda-beda. Adapun kelompok usia yang paling banyak yaitu usia 41 sampai 50 tahun yaitu 13 orang atau sebesar 48,2%.

Sedangkan kelompok usia yang paling sedikit terdapat pada usia 51 sampai 60 tahun yakni sebanyak 3 orang atau sebesar 11,1%. Dengan jumlah 27 guru mata pelajaran atau sebesar 100%.

### 3) Identitas Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Responden pada penelitian ini yakni guru mata pelajaran di MTsN 1 Banjarmasin yang memiliki waktu lama bekerja yang bervariasi, berkisar antara kurang dari 1 tahun hingga 39 tahun. Berikut adalah detail lebih lanjut terkait lamanya bekerja setiap guru.

Tabel 4. 3 Responden Berdasarkan Lama Bekerja

No	Lama Bekerja	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	1 – 10 Tahun	9	33,3%
2	11 – 20 Tahun	12	44,4%
3	21 – 30 Tahun	6	22 ,3%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Dilihat pada tabel tersebut, guru mata pelajaran di MTsN 1 Banjarmasin meliki beragam waktu lamanya bekerja. Secara spesifik, mayoritas guru (44,4%) telah bekerja 11 sampai 20 tahun. Sementara kelompok dengan lama bekerja paling sedikit (22,3%) yaitu guru yang telah bekerja selama 21 sampai 30 tahun. Keseluruhan responden terdapat 27 orang yang mencakup 100% dari total ppopulasi yang diteliti.

### 4) Identitas Responden Berdasrkan Pendidikan Terakhir

Seluruh guru mata pelajaran di MTsN 1 Banjarmsin yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tenaga pendidik dengan pendidikan terakhir yang

berbeda-beda, yaitu setiap tenaga pendidik dari tingkat SMA sampai dengan Pascasarjana. Berikut adalah informasi yang diperoleh dari angket.

Tabel 4. 4 Berdasarkan Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Frekuensi (Orang)	Presentase
1	SMA/MA/Sederajat	1	3,7%
2	Diploma	0	0%
3	Sarjana	20	74,1%
4	Pascasarjana	6	22,2%
<b>Jumlah</b>		<b>27</b>	<b>100%</b>

Hasil pengisian angket di atas menunjukkan bahwa tenaga pendidik di MTs N 1 Banjarmasin yang paling banyak yaitu pendidiknya sarjana dengan jumlah 20 orang atau 74,1% dan tenaga pendidik yang berpendidikan SMA yang paling sedikit yaitu 1 orang 3,7%. Jadi dapat disimpulkan bahwa yang menjadi dominasi adalah pada tingkat sarjana yaitu 20 orang dengan tingkat persentase 74,1%.

### 3. Hasil Penelitian

#### a. Hasil Uji Validitas

Langkah awal untuk penelitian ini adalah menguji kevalidan angket untuk memastikan kehandalan alat ukur dalam melakukan fungsi pengukuran. Uji ini bertujuan untuk menilaivaliditas angket yang digunakan. Sampel sebanyak 27 orang di uji menggunakan rumus *pearson product moment* melalui *IBM SPSS Statistic 23*. Penilaian valid atau tidaknya suatu item angket di tentukan dengan;

1) Membandingkan nilai  $r$  hitung dengan  $r$  tabel, dimana

a) Dikatakan valid apabila nilai  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel

b) Dikatakan tidak valid apabila jika nilai  $r$  hitung  $< r$  tabel

Tabel 4. 5 Distribusi nilai  $r$  tabel, Signifikasi 5% dan 1%

N	The Level of significance	
	5%	1%
18	0.468	0.590
19	0.456	0.575
20	0.444	0.561
21	0.433	0.549
22	0.432	0.537
23	0.413	0.526
24	0.404	0.515
<b>25</b>	<b>0.396</b>	0.505
26	0.381	0.496
27	0.381	0.487

2) Melihat nilai signifikasi (Sig), dimana:

a) Dianggap Valid apabila nilai signifikasi  $< 0,05$

b) Dianggap Tidak Valid Jika nilai signifikasi  $> 0,05$

Berikut adalah hasil yang di peroleh dari uji validitas terhadap variabel

Budaya Organisasi dan Kinerja Guru:

Tabel 4. 6 Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Organisasi (X)

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Sig.	Kriteria
X1	0.675	0.396	0.000	Valid
X2	0.821	0.396	0.000	Valid
X3	0.783	0.396	0.000	Valid
X4	0.814	0.396	0.000	Valid
X5	0.783	0.396	0.000	Valid
X6	0.874	0.396	0.000	Valid
X7	0.841	0.396	0.000	Valid
X8	0.841	0.396	0.000	Valid
X9	0.820	0.396	0.000	Valid
X10	0.914	0.396	0.000	Valid
X11	0.861	0.396	0.000	Valid
X12	0.907	0.396	0.000	Valid
X13	0.890	0.396	0.000	Valid
X14	0.853	0.396	0.000	Valid
X15	0.801	0.396	0.000	Valid

Setelah menganalisis uji validitas yang disebutkan sebelumnya, terlihat bahwa ke-15 item pernyataan tersebut dapat dianggap Valid. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel, dan tingkat signifikasinya di bawah 0,05.

Tabel 4. 7 Hasil Uji Validitas Variabel Kinerja Guru (Y)

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Sig.	Kriteria
Y1	0,968	0,396	0.000	Valid
Y2	0,935	0,396	0.000	Valid
Y3	0,924	0,396	0.000	Valid
Y4	0,932	0,396	0.000	Valid
Y5	0,968	0,396	0.000	Valid
Y6	0,913	0,396	0.000	Valid
Y7	0,952	0,396	0.000	Valid

No. Item	r hitung	r tabel 5%	Sig.	Kriteria
Y8	0,821	0,396	0.000	Valid
Y9	0,968	0,396	0.000	Valid
Y10	0,905	0,396	0.000	Valid
Y11	0,849	0,396	0.000	Valid
Y12	0,936	0,396	0.000	Valid
Y13	0,937	0,396	0.000	Valid
Y14	0,906	0,396	0.000	Valid
Y15	0,928	0,396	0.000	Valid
Y16	0,909	0,396	0.000	Valid
Y17	0,916	0,396	0.000	Valid
Y18	0,907	0,396	0.000	Valid
Y19	0,928	0,396	0.000	Valid
Y20	0,753	0,396	0.000	Valid
Y21	0,949	0,396	0.000	Valid
Y22	0,968	0,396	0.000	Valid
Y23	0,957	0,396	0.000	Valid
Y24	0,949	0,396	0.000	Valid
Y25	0,873	0,396	0.000	Valid
Y26	0,942	0,396	0.000	Valid
Y27	0,817	0,396	0.000	Valid

Setelah menganalisis hasil uji validitas yang di sebutkan sebelumnya, terlihat bahwa ke-20 item pernyataan tersebut dapat dianggap valid. Kesimpulan ini diperoleh dari nilai r hitung yang melebihi nilai r tabel, tingkat signifikannya dibawah 0,05.

#### b. Hasil Uji Reabilitas

Uji coba alat ukur ini bertujuan menjaga konsistensi suatu instrumen, dimana instrumen yang di uji reabilitasnya adalah instrumen yang sudah di katakan valid menggunakan rumus *cronbach alpha melalui IBM SPSS Statistics 26 (Statistic package for the social science)*. Langkah yg dilakukan daklam penentuan ititen kosioner disebut apakah reliabel atau tidak, dengan cara melihat berapa nilai

*Cronbach Alphanya*. Pada tabel berikut yang apabila nilainya  $>0,60$  maka dinyatakan reliabel. adapun hasil dari uji reabilitas terhadap variabel kepemimpinan dan disimplin kerja:

Tabel 4. 8 Hasil Uji Reliabilitas Budaya Organisasi (X)

Cronbach's Alpha	N Of Item
.961	15

Berdasarkan data yg disajikan pada tabel ,terlihat koefisien alpha suatu variabel melampaui 0,60, maka variabel tersebut dapat diandalkan .mengingat nilai alpha variabel ini adalah 0,961 maka kesimpulannya adalah reliabel.

Tabel 4. 9 Hasil Uji Reliabilitas Kinerja Guru (Y)

Cronbach's Alpha	N Of Item
.991	27

Dengan mengacu pada tabel 4,9, kita dapat melihat bahwa koefisien alpha untuk variabel ini adalah sebesar 0,991. Agar suatu variabel dianggap andal,nilai alphanya harus melebihi 0,60.Denag adanya nilai alpha sebesar 0,991 maka dapat ditentukan bahwa variabel tersebut memang tergolong reliabel.

#### **4. Deskripsi Variabel Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti menyebarkan kuesioner kepada responden sebanyak 27 orang, dimana setiap respopnden diharuskan menjawab 43 pernyataan

yang terbagi atas 15 pernyataan mengenai budaya organisasi (Variabel X) dan 28 pernyataan mengenai kinerja guru (Variabel Y).

a. Variabel X (Budaya Organisasi)

Distribusi jawaban responden atas pernyataan-pernyataan variabel bebas (X) dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. 10 Indikator Elemen Budaya Positif (X1)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	24	88,9%
2.	Setuju	3	11,1%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Dari tabel 1 di atas dapat dilihat bahwa 88,9% menyatakan sangat setuju bahwa pendidikan agama memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral kepada siswa, 11,1% mengatakan setuju bahwa pendidikan agama memberikan pemahaman mendalam tentang nilai-nilai agama dan moral kepada siswa.

Tabel 4. 11 Indikator Elemen Budaya Positif (X2)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	18	66,7%
2.	Setuju	7	25,9%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Di ketahui dari tabel diatas, bahwa 66,7% dari jumlah responden memberi tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, dan 25,9% memberikan tanggapan setuju, dan 7,4% memberikan tanggapan ragu-ragu.hal ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju mengenai pernyataan bahwa Mempromosikan kedisiplinan yang kuat di antara siswa menciptakan lingkungan yang tertib dan fokus pada proses pembelajaran.

Tabel 4. 12 Indikator Elemen Budaya Positif (X3)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	21	77,8%
2.	Setuju	6	22,2%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel diatas, bahwa 77,8% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 22,2% memberikan tanggapan setuju berdasarkan menghargai ilmu pengetahuan sebagai sarana untuk memperkaya pemahan agama dan dunia mendorong siswa untuk menjadi pembelajaran yang berpengetahuan luas.

Tabel 4. 13 Indikator Elemen Budaya Positif (X4)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	19	70,4%
2.	Setuju	8	29,6%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel diatas, bahwa 70,4% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 29,6% memberikan tanggapan setuju berdasarkan menggalakkan keterlibatan siswa dalam kegiatan keagamaan seperti ibadah, pengajian, dan kegiatan sosial yang berorientasi pada kebaikan adalah hal yang penting.

Tabel 4. 14 Indikator Elemen Budaya Positif (X5)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	21	77,8%
2.	Setuju	6	22,2%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel diatas, bahwa 77,8% dari jumlah responden membirakan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, dan 22,2% memberikan tanggapan setuju. Responden di katakan sangat setuju berdasarkan hasil uji mengenai membina akhlak mulia di antara siswa dengan mengajarkan.

Tabel 4. 15 Indikator Elemen Budaya Negatif (X6)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	13	48,1%
2.	Setuju	12	44,4%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	2	7,4%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 48,1% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 44,4% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya sangat tidak setuju yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden sangat setuju mengenai pernyataan Sikap intoleransi terhadap agama dan kebudayaan yang berbeda dapat menghambat pembelajaran inklusif dan saling pengertian di antara siswa.

Tabel 4. 16 Indikator Elemen Budaya Negatif (X7)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	15	55,6%
2.	Setuju	12	44,4%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel diatas, bahwa 55,6% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 44,4% memberikan tanggapan sangat setuju, Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Diskriminasi berdasarkan faktor-faktor seperti jenis kelamin, latar belakang etnis, atau status sosial dapat merugikan siswa dan menciptakan ketidakadilan dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4. 17 Indikator Elemen Budaya Negatif (X8)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	15	55,6%
2.	Setuju	12	44,4%
3.	Ragu-ragu	0	0%

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel diatas, bahwa 55,6% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 44,4% memberikan tanggapan sangat setuju, Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Penegakan disiplin yang tidak adil, di mana sanksi atau hukuman diterapkan secara tidak konsisten atau diskriminatif terhadap beberapa siswa, dapat menciptakan ketidakadilan dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4. 18 Indikator Elemen Budaya Negatif (X9)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	9	33,3%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	3,7%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 33,3% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya sangat tidak setuju yaitu 3,7%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Pembatasan terhadap keterbukaan dan kritisisme dapat menghambat siswa untuk mengemukakan pendapat atau pertanyaan yang berpotensi membangun.

Tabel 4. 19 Indikator Elemen Budaya Negatif (X10)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	9	33,3%
2.	Setuju	11	40,7%
3.	Ragu-ragu	7	25,9%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 33,3% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 40,7% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 25,9%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Ketidakberpihakan dalam memberikan penghargaan dan pengakuan terhadap prestasi siswa dapat mengurangi motivasi dan semangat untuk belajar

Tabel 4. 20 Indikator Elemen Budaya Netral (X11)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	10	37%
2.	Setuju	16	59,3%
3.	Ragu-ragu	1	3,7%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 37% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 59,3% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 3,7%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Menghargai dan mendukung keragaman dalam segala

bentuknya, tanpa memihak pada satu agama, budaya, atau latar belakang tertentu, adalah penting dalam konteks pendidikan.

Tabel 4. 21 Indikator Elemen Budaya Netral (12)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	14	51,9%
2.	Setuju	12	44,4%
3.	Ragu-ragu	1	3,7%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 51,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 44,4% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 3,7%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Menekankan pendekatan non-diskriminatif dalam interaksi antar individu, di mana setiap siswa diperlakukan dengan adil dan hormat tanpa memandang perbedaan mereka, adalah penting dalam lingkungan sekolah.

Tabel 4. 22 Indikator Elemen Budaya Netral (X13)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	12	44,4%
2.	Setuju	14	51,9%
3.	Ragu-ragu	1	3,7%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 44,4% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 51,9% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 3,7%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Menciptakan lingkungan di mana siswa didorong untuk mengembangkan pemikiran kritis dan terbuka terhadap berbagai sudut pandang, tanpa penekanan yang berlebihan pada satu pendapat atau pandangan tertentu, adalah penting dalam proses pembelajaran.

Tabel 4. 23 Indikator Elemen Budaya Netral (X14)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	8	29,6%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 29,6% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Siswa terlibat secara merata dalam kegiatan ekstrakurikuler, keagamaan, dan sosial, tanpa memandang latar belakang atau afiliasi tertentu.

Tabel 4. 24 Indikator Elemen Budaya Netral (X15)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	5	18,5%
2.	Setuju	18	66,7%

NO	Kategori	Frekuensi	%
3.	Ragu-ragu	4	14,8%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 18,5% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 66,7% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 14,8%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Telah menemukan keseimbangan yang tepat antara pendidikan agama dan akademis, mengakui pentingnya keduanya tanpa mengesampingkan yang lain.

Tabel 4. 25 Rekapitulasi hasil rata-rata pernyataan indikator Budaya Organisasi (X)

item	Kepemimpinan (X)	Tanggapan Responden					Total Skor
		SS	S	RG	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
1	Bobot Nilai	24	3	0	0	0	27
		<b>120</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>132</b>
2	Bobot Nilai	18	7	2	0	0	27
		<b>90</b>	<b>28</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>124</b>
3	Bobot Nilai	21	6	0	0	0	27
		<b>105</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>129</b>
4	Bobot Nilai	19	8	0	0	0	27
		<b>95</b>	<b>32</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>127</b>
5	Bobot Nilai	21	6	0	0	0	27
		<b>105</b>	<b>24</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>129</b>
6	Bobot Nilai	13	12	0	0	2	27
		<b>65</b>	<b>48</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>115</b>
7	Bobot Nilai	15	12	0	0	0	27
		<b>75</b>	<b>48</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>123</b>
8	Bobot Nilai	15	12	0	0	0	27
		<b>75</b>	<b>48</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>123</b>

item	Kepemimpinan (X)	Tanggapan Responden					Total Skor
		SS	S	RG	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
9	Bobot Nilai	9	17	0	0	1	27
		<b>45</b>	<b>68</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>1</b>	<b>114</b>
10	Bobot Nilai	9	11	7	0	0	27
		<b>45</b>	<b>44</b>	<b>21</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>110</b>
11	Bobot Nilai	10	16	1	0	0	17
		<b>50</b>	<b>64</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>117</b>
12	Bobot Nilai	14	12	1	0	0	27
		<b>70</b>	<b>48</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>121</b>
13	Bobot Nilai	12	14	1	0	0	27
		<b>60</b>	<b>56</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>119</b>
14	Bobot Nilai	8	17	2	0	0	27
		<b>40</b>	<b>68</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>114</b>
15	Bobot Nilai	5	18	4	0	0	21
		<b>25</b>	<b>72</b>	<b>12</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>109</b>
<b>total Skor (Hasil Tambah Bobot Nilai)</b>							<b>1.806</b>
<b>Skor Tertinggi (15 x 5 x 27)</b>							<b>2.025</b>
<b>Skor terendah (15 x 1 x 27)</b>							<b>405</b>
<b>Nilai Interval</b>							<b>324</b>
<b>Kriteria Penilaian</b>							<b>Baik</b>

Dari tabel diatas, diketahui bahwa skor atau nilai yang didapatkan dari jawaban responden mengenai variabel Budaya Organisasi adalah 1.806, sehingga kriteria jawaban responden adalah **Baik** yaitu berada pada interval 1.628 – 1.933. Disimpulkan bahwa responden telah setuju pada pernyataan tentang Budaya Organisasi yang diberikan oleh peneliti.

Berikut adalah standar penilaian rekapan dari hasil penelitian pada indikator Budaya Organisasi, yaitu:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{2025 - 405}{4} = 324$$

Tabel 4. 26 Kriteria Penelitian

No	Range	Kriteria Penilai
1	1934 - 2239	Sangat Baik
2	<b>1628 - 1933</b>	<b>Baik</b>
3	1017 - 1627	Cukup
4	406 - 1016	Tidak Baik
5	100 - 405	Sangat Tidak Baik

## b. Variabel Y (Kinerja Guru)

Distribusi jawaban responden atas pernyataan pada variabel Y (Kinerja Guru) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 27 Indikator Pemahaman Tentang Strategi Pembelajaran (Y1)

NO	Kategori	Frekuensi	%
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	18	66,7%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 66,7% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan pemahaman tentang strategi pembelajaran di MTs tercermin dalam kurangnya kesadaran akan beragam metode pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendukung keberhasilan belajar siswa.

Tabel 4. 28 Indikator Pemahaman Tentang Strategi Pembelajaran (Y2)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	8	29,6%
2.	Setuju	15	55,6%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	2	7,4%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 29,6% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 55,6% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%, dan 7,4% memberikan tanggapan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Pemahaman tentang strategi pembelajaran, termasuk keterbatasan pengetahuan tentang kebutuhan dan gaya belajar individu siswa, membuat sulit bagi guru untuk menyajikan materi dengan cara yang paling efektif bagi setiap siswa

Tabel 4. 29 Indikator Pemahaman Tentang Strategi Pembelajaran (Y3)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	6	22,2%
2.	Setuju	15	55,6%
3.	Ragu-ragu	5	18,5%
4.	Tidak Setuju	1	3,7%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 22,2% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 55,6% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 18,5%, dan 3,7% memberikan

tanggapan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan pemahaman tentang strategi pembelajaran dapat disebabkan oleh kurangnya pelatihan yang memadai bagi guru dalam penerapan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif di kelas.

Tabel 4. 30 Indikator Pemahaman Tentang Strategi Pembelajaran (Y4)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	16	59,3%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	1	3,7%
5.	Sangat Tidak Setuju	1	3,7%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 59,3% memberikan tanggapan setuju, 7,4% memberikan tanggapan ragu-ragu, 3,7% memberikan tanggapan tidak setuju, dan sisanya sangat tidak setuju yaitu 3,7%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan pemahaman tentang strategi pembelajaran juga tercermin dalam minimnya penggunaan teknologi dalam proses pembelajaran, yang dapat menyebabkan keterbatasan akses terhadap sumber daya pendidikan dan pembelajaran yang relevan

Tabel 4. 31 Indikator Pemahaman Tentang Strategi Pembelajaran (Y5)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	18	66,7%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 66,7% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan pemahaman tentang strategi pembelajaran dapat menyebabkan ketidakmampuan untuk mengintegrasikan pembelajaran kontekstual yang berarti bagi siswa, sehingga mengurangi relevansi dan efektivitas pembelajaran.

Tabel 4. 32 Indikator Kemahiran Dalam Mengelola Kelas (Y6)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	9	33,3%
2.	Setuju	16	59,3%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 33,3% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 59,3% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemahiran dalam mengelola kelas dapat tercermin dalam ketidakmampuan guru untuk menjaga disiplin kelas dengan efektif, sehingga menciptakan lingkungan belajar yang tidak teratur dan tidak produktif.

Tabel 4. 33 Indikator Kemahiran Dalam Mengelola Kelas (Y7)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	6	22,2%
2.	Setuju	19	70,4%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 22,2% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 70,4% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemahiran dalam mengelola kelas juga dapat mengakibatkan keterbatasan dalam mengatasi konflik antar siswa, yang dapat mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan ketegangan di dalam kelas.

Tabel 4. 34 Indikator Kemahiran Dalam Mengelola Kelas (Y8)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	6	22,2%
2.	Setuju	21	77,8%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 22,2% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, dan sisanya tidak setuju yaitu 77,8%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemahiran dalam

mengelola kelas dapat menyebabkan kurangnya keterlibatan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran, karena siswa mungkin merasa tidak terlibat atau terlalu terbatas dalam interaksi dengan guru dan rekan sekela.

Tabel 4. 35 Indikator Kemahiran Dalam Mengelola Kelas (Y9)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	18	66,7%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 66,7% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemahiran dalam mengelola kelas juga dapat mengakibatkan kesulitan dalam menyampaikan materi secara efektif, karena guru mungkin menghadapi gangguan atau ketidakperhatian yang terus-menerus dari siswa.

Tabel 4. 36 Indikator Kemampuan Melakukan Dan Memanfaatkan Penelitian Tindakan (Y10)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	5	18,5%
2.	Setuju	20	74,1%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 18,5% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 74,1% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemahiran dalam mengelola kelas juga dapat disebabkan oleh minimnya pemahaman tentang teknik pengelolaan kelas yang efektif, sehingga guru mungkin tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi situasi yang muncul di dalam kelas.

Tabel 4. 37 Indikator Kemampuan Melakukan Dan Memanfaatkan Penelitian Tindakan (Y11)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	20	74,1%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, dan sisanya tidak setuju yaitu 74,1%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemahiran dalam mengelola kelas juga dapat mengakibatkan kurangnya kesiapan dalam menghadapi tantangan kelas yang beragam, seperti siswa dengan tingkat pemahaman yang berbeda-beda atau perilaku yang menantang.

Tabel 4. 38 Indikator Kemampuan Melakukan Dan Memanfaatkan Penelitian Tindakan (Y12)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	8	29,6%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	1	3,7%
4.	Tidak Setuju	1	3,7%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 29,6% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan tanggapan setuju, 3,7% memberikan tanggapan ragu-ragu, dan sisanya 3,7% memberikan tanggapan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemahiran dalam mengelola kelas juga dapat mengakibatkan ketidakmampuan dalam menciptakan lingkungan belajar yang aman, nyaman, dan mendukung, sehingga siswa mungkin tidak merasa termotivasi atau terinspirasi untuk belajar.

Tabel 4. 39 Indikator Kemampuan Melakukan Dan Memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (Y13)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	6	22,2%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	2	7,4%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 22,2% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan tanggapan setuju,

4,7% memberikan tanggapan ragu-ragu, dan sisanya 7,4% memberikan tanggapan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemampuan melakukan penelitian di MTs tercermin dalam minimnya pengetahuan tentang metodologi penelitian di antara staf pengajar, yang dapat menghambat kemampuan mereka untuk merancang dan melaksanakan penelitian yang berkualitas.

Tabel 4. 40 Indikator Kemampuan Melakukan Dan Memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (Y14)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	5	18,5%
2.	Setuju	18	66,7%
3.	Ragu-ragu	3	11,1%
4.	Tidak Setuju	1	3,7%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 18,5% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 66,7% memberikan tanggapan setuju, 11,1% memberikan tanggapan ragu-ragu, dan sisanya 3,7% memberikan tanggapan tidak setuju. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemampuan memanfaatkan penelitian di MTs juga dapat disebabkan oleh keterbatasan akses terhadap sumber daya penelitian seperti perpustakaan jurnal ilmiah, atau akses internet yang terbatas.

Tabel 4. 41 Indikator Kemampuan Melakukan Dan Memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (Y15)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	19	70,4%
3.	Ragu-ragu	1	3,7%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 70,4% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 3,7%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian di MTs juga dapat disebabkan oleh minimnya pelatihan yang diberikan kepada staf pengajar dalam bidang penelitian, sehingga mereka mungkin tidak memiliki keterampilan atau pengetahuan yang cukup untuk melaksanakan penelitian dengan baik

Tabel 4. 42 Indikator Kemampuan Melakukan Dan Memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (Y16)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	8	29,6%
2.	Setuju	14	51,9%
3.	Ragu-ragu	5	18,5
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 29,6% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 51,9% memberikan

tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 18,5%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian di MTs juga dapat tercermin dalam kurangnya keterlibatan staf pengajar dalam kegiatan penelitian, baik sebagai peneliti maupun sebagai konsumen hasil penelitian.

Tabel 4. 43 Indikator Kemampuan Melakukan Dan Memanfaatkan Penelitian Tindakan Kelas (Y17)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	6	22,2%
2.	Setuju	16	59,3%
3.	Ragu-ragu	5	18,5%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 22,2% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 59,3% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 18,5%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan kemampuan memanfaatkan penelitian di MTs juga dapat disebabkan oleh ketidakmampuan staf pengajar dalam mengintegrasikan temuan penelitian ke dalam praktik pengajaran sehari-hari, sehingga potensi pembelajaran yang diperoleh dari penelitian tidak dimanfaatkan secara optimal.

Tabel 4. 44 Indikator Kurang Disiplin (Y18)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	6	22,2%
2.	Setuju	20	74,1%

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
3.	Ragu-ragu	1	3,7%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 22,2% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 74,1% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 3,7%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan disiplin Kerja di MTs dapat tercermin dalam keterlambatan siswa dalam kehadiran, yang mengganggu proses pembelajaran dan menciptakan ketidakstabilan di kelas.

Tabel 4. 45 Indikator Disiplin Kerja (Y19)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	19	70,4%
3.	Ragu-ragu	1	3,7%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 70,4% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 3,7%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan a disiplin kerja di MTs juga tercermin dalam ketidakpatuhan siswa terhadap aturan sekolah, seperti mengenakan seragam dengan benar, mematuhi jam belajar, atau menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Tabel 4. 46 Indikator Disiplin Kerja (Y20)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	5	18,5%
2.	Setuju	22	81,5%
3.	Ragu-ragu	0	0%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 18,5% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, dan sisanya tidak setuju yaitu 81,5%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan disiplin kerja di MTs dapat menghasilkan gangguan dalam kelas, seperti percakapan yang tidak pantas, gangguan fisik, atau ketidakpatuhan terhadap instruksi guru.

Tabel 4. 47 Indikator Disiplin Kerja (Y21)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	8	29,6%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 29,6% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan disiplin kerja di MTs juga dapat tercermin

dalam kurangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas sekolah, seperti tidak menyelesaikan pekerjaan rumah atau tidak mempersiapkan materi untuk ujian.

Tabel 4. 48 Indikator Disiplin Kerja (Y22)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	18	66,7%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 66,7% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan disiplin kerja di MTs juga dapat terlihat dalam kurangnya keteraturan siswa dalam menyimpan barang-barang pribadi mereka, seperti buku, alat tulis, atau perlengkapan sekolah lainnya.

Tabel 4. 49 Indikator Disiplin Kerja (Y23)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	7	25,9%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	3	11,1%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 25,9% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan

tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 11,1%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Mengalami bentrok jadwal atau penundaan yang tidak perlu yang mengakibatkan kegiatan tidak berjalan sesuai rencana dan tujuan tidak tercapai secara optimal.

Tabel 4. 50 Indikator Disiplin Kerja (Y24)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	8	29,6%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	2	7,4%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 29,6% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 7,4%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Guru sering kali datang terlambat ke kelas dan mengakhiri pelajaran lebih awal dari waktu yang seharusnya. Ini mengurangi waktu efektif pembelajaran dan menghambat proses belajar siswa.

Tabel 4. 51 Indikator Kurang Disiplin (Y25)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	9	33,3%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	1	3,1%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 33,3% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 3,1%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Penjadwalan pelajaran dan kegiatan sekolah sering kali tidak konsisten dan berubah-ubah. Hal ini membingungkan siswa dan guru, serta mengganggu ritme belajar mengajar yang seharusnya bisa lebih terstruktur

Tabel 4. 52 Indikator Kurang Disiplin (Y26)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	6	22,2%
2.	Setuju	18	66,7%
3.	Ragu-ragu	3	11,1%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 22,2% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 66,7% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 11,1%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Rapat dan kegiatan administratif lainnya sering kali berlangsung lebih lama dari yang diperlukan karena kurangnya fokus dan struktur. Waktu yang seharusnya bisa digunakan untuk aktivitas lain yang lebih produktif jadi terbuang.

Tabel 4. 53 Indikator Kurang Disiplin (Y27)

<b>NO</b>	<b>Kategori</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>%</b>
1.	Sangat Setuju	4	14,8%
2.	Setuju	17	63%
3.	Ragu-ragu	6	22,2%
4.	Tidak Setuju	0	0%
5.	Sangat Tidak Setuju	0	0%

Diketahui dari tabel di atas, bahwa 14,8% dari jumlah responden memberikan tanggapan sangat setuju pada pernyataan ini, 63% memberikan tanggapan setuju, dan sisanya ragu-ragu yaitu 22,2%. Ini menunjukkan bahwa responden setuju mengenai pernyataan Guru dan staf administrasi sering kali tidak mendapatkan pelatihan yang memadai tentang manajemen waktu, sehingga mereka tidak memiliki keterampilan yang diperlukan untuk mengelola waktu dengan efektif.

Tabel 4. 54 Rekapitulasi hasil rata-rata pernyataan indikator Kinerja Guru (Y)

<b>item</b>	<b>Kinerja Guru (Y)</b>	<b>Tanggapan Responden</b>					<b>Total Skor</b>
		<b>SS</b>	<b>S</b>	<b>RG</b>	<b>TS</b>	<b>STS</b>	
		<b>5</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	
<b>1</b>	<b>Bobot Nilai</b>	7	18	2	0	0	27
		<b>35</b>	<b>72</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>113</b>
<b>2</b>	<b>Bobot Nilai</b>	8	15	2	2	0	27
		<b>40</b>	<b>60</b>	<b>6</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>112</b>
<b>3</b>	<b>Bobot Nilai</b>	6	15	5	1	0	27
		<b>30</b>	<b>60</b>	<b>15</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>105</b>
<b>4</b>	<b>Bobot Nilai</b>	7	16	2	1	1	27
		<b>35</b>	<b>64</b>	<b>6</b>	<b>2</b>	<b>1</b>	<b>108</b>
<b>5</b>	<b>Bobot Nilai</b>	7	18	2	0	0	27
		<b>35</b>	<b>72</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>113</b>

item	Kinerja Guru (Y)	Tanggapan Responden					Total Skor
		SS	S	RG	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
6	Bobot Nilai	9	16	2	0	0	27
		<b>45</b>	<b>64</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>115</b>
7	Bobot Nilai	6	19	2	0	0	27
		<b>30</b>	<b>76</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>112</b>
8	Bobot Nilai	6	21	0	0	0	27
		<b>30</b>	<b>84</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>114</b>
9	Bobot Nilai	7	18	2	0	0	27
		<b>35</b>	<b>72</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>113</b>
10	Bobot Nilai	5	20	2	0	0	27
		<b>25</b>	<b>80</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>111</b>
11	Bobot Nilai	7	20	0	0	0	27
		<b>35</b>	<b>80</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>115</b>
12	Bobot Nilai	8	17	1	1	0	27
		<b>40</b>	<b>68</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>113</b>
13	Bobot Nilai	6	17	2	2	0	27
		<b>30</b>	<b>68</b>	<b>6</b>	<b>4</b>	<b>0</b>	<b>108</b>
14	Bobot Nilai	5	18	3	1	0	27
		<b>25</b>	<b>72</b>	<b>9</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>108</b>
15	Bobot Nilai	7	19	1	0	0	27
		<b>35</b>	<b>76</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>114</b>
16	Bobot Nilai	8	14	5	0	0	27
		<b>40</b>	<b>56</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>111</b>
17	Bobot Nilai	6	16	5	0	0	27
		<b>30</b>	<b>64</b>	<b>15</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>109</b>
18	Bobot Nilai	6	20	1	0	0	27
		<b>30</b>	<b>80</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>113</b>
19	Bobot Nilai	7	19	1	0	0	27
		<b>35</b>	<b>76</b>	<b>3</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>114</b>
20	Bobot Nilai	5	22	0	0	0	27
		<b>25</b>	<b>88</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>113</b>
21	Bobot Nilai	8	17	2	0	0	27
		<b>40</b>	<b>68</b>	<b>6</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>114</b>
22	Bobot Nilai	7	18	2	0	0	27

item	Kinerja Guru (Y)	Tanggapan Responden					Total Skor
		SS	S	RG	TS	STS	
		5	4	3	2	1	
		35	72	6	0	0	113
23	Bobot Nilai	7	17	3	0	0	27
		35	68	9	0	0	112
24	Bobot Nilai	8	17	2	0	0	27
		40	68	6	0	0	114
25	Bobot Nilai	9	17	1	0	0	27
		45	68	3	0	0	116
26	Bobot Nilai	6	18	3	0	0	27
		30	72	9	0	0	111
27	Bobot Nilai	4	17	6	0	0	27
		20	68	18	0	0	106
total Skor (Hasil Tambah Bobot Nilai)							3.020
Skor Tertinggi (27 x 5 x 27)							3.645
Skor terendah (27 x 1 x 27)							729
Nilai Interval							583
kriteria penilaian							Sangat Baik

Dari tabel diatas, diketahui bahwa skor atau nilai yang didapatkan dari jawaban responden mengenai variabel Kinerja Guru adalah 3.020, sehingga kriteria jawaban responden adalah **Sangat Baik** yaitu berada pada interval 2.482 – 3.645. Disimpulkan bahwa responden telah setuju pada pernyataan tentang kepemimpinan yang diberikan oleh peneliti:

Berikut adalah standar penilaian rekapan dari hasil penelitian pada indikator Kinerja Guru, yaitu:

$$\text{Range} = \frac{\text{Nilai Maksimum} - \text{Nilai Minimum}}{\text{Jumlah Kelas}} = \frac{3.645 - 729}{5} = 583$$

Tabel 4. 55 Kriteria Penelitian

No	Range	Kriteria Penilaian
1	2.482 - 3.645	Sangat Baik
2	1.898 – 2.481	Baik
3	1.314 – 1.897	cukup
4	730 – 1.313	Tidak Baik
5	100 - 729	Sangat Tidak Baik

## 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

### a. Hasil Uji Normalitas Data

Tujuan dilakukannya uji ini untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak melalui *Kolmorov Smirnov*. Dalam perhitungan *p-Value* diuji normalitas, terdapat tiga (3) metode yang bisa digunakan, yaitu:

- 1) *Asymptotic*
- 2) *Monte Carlo*
- 3) *Exact*

Pada dasarnya, SPSS menghitung nilai P-Value dengan menggunakan metode *Asymptotic*. Namun, jika asumsi normalitas data tidak terpenuhi dengan metode *Asymptotic*, maka alternatif lain yang dapat dilakukan adalah dengan menggunakan metode lain seperti *Monte Carlo* dan *Exact*.

Adapun pengambilan keputusan uji normalitas data, sebagai berikut:

- 1) Jika nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka data berdistribusi normal
- 2) Jika nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka data tidak berdistribusi normal

Tabel 4. 56 Hasil Uji Normalitas Data

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		
		Unstandardized Residual
N		27
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6.75599541
Most Extreme Differences	Absolute	.131
	Positive	.102
	Negative	-.131
Test Statistic		.131
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

## b. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dilakukannya uji ini untuk mengevaluasi apakah model regresi menunjukkan perbedaan varians antar satu observasi dengan observasi lainnya. Kondisi yang diinginkan dalam model regresi adalah ketiadaan gejala heteroskedastisitas pada data. Penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan bantuan SPSS 29 untuk menguji heteroskedastisitas.

Tabel 4. 57 Hasil Uji Heteroskedastisitas Glejser

<b>Coefficients<sup>a</sup></b>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.788	3.948		-1.973	.060
	budaya oraganisasi	.154	.059	.466	2.630	.014

Berdasarkan analisis menggunakan SPSS, dapat disimpulkan bahwa nilai signifikansi variabel kepemimpinan adalah 0,014 Karena nilai signifikansi variabel kepemimpinan kurang dari 0,05, kesimpulannya adalah tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi.

c. Hasil Uji Linearitas

Uji linearitas dilaksanakan untuk mengevaluasi apakah hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear atau tidak. Kriteria pengambilan keputusan didasarkan pada nilai signifikansi, yakni:

- 1) Jika nilai signifikansi Deviation of Linearity  $>0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat linear.
- 2) Jika nilai signifikansi Deviation of Linearity  $<0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat bersifat tidak linear.

Tabel 4. 58 Hasil Hitung Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kinerja Guru * Budaya Organisasi	Between Groups	(Combined)	5571.941	16	348.246	26.489	.000
		Linearity	4516.677	1	4516.677	343.561	.000
		Deviation from Linearity	1055.264	15	70.351	5.351	.005
	Within Groups		131.467	10	13.147		
	Total		5703.407	26			

Di ketahui pada tabel di atas, nilai signifikansi pada Deviation of Linearity adalah sebesar 0,005, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut sama dengan 0,05. Maka disimpulkan bahwa terdapat hubungan bersifat linear antara variabel-variabel, Kepemimpinan dan variabel Kinerja Guru.

## 6. Hasil Analisis Regresi Linier Sederhana

Dilakukannya uji ini untuk mengetahui pengaruh secara linier antara satu variabel bebas dan satu variabel terikat. Adapun Persamaan regresi dapat dituliskan dengan rumus;

$$Y' = \alpha + bX$$

Tabel 4. 59 Hasil Uji Regresi Linier Sederhana

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.426	12.504		-.754	.458
	Budaya Organisasi	1.811	.186	.890	9.754	.000

Dari perhitungan tabel *coefficients* diatas, di peroleh hasil persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = (-9,426) + 1,811X$$

Angka tetap ( $\alpha$ ) adalah (-9,426), menunjukkan nilai konstan, jika variabel Budaya Organisasi tidak ada, kinerja guru akan mencapai (-9,426). Nilai negatif di bawah nol menandakan bahwa semakin rendah Budaya Organisasi, Efektivitas

Kinerja Guru akan berkurang. Koefisien regresi 1,811 menunjukkan bahwa setiap kenaikan 1% tingkat Budaya Organisasi akan menyebabkan peningkatan sebesar 1.811 pada Kinerja Guru.

### 7. Hasil Uji Hipotesis (t)

Sujarweni menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menentukan signifikansi pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Pengambilan keputusan dalam menguji hipotesis sebagai berikut:

- a Jika signifikansi  $< 0,05$  dan  $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima
- b Jika nilai signifikansi  $> 0,05$  dan  $r \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ , maka  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

Untuk mencari nilai t tabel dengan menggunakan rumus:

$$DF = N - K - 1 \quad (27 - 1 - 1 = 25) = 2.059$$

dari hasil di atas, untuk menentukan t tabel nya dapat di lihat pada tabel distribusi nilai t tabel berikut:

Tabel 4. 60 Distribusi Nilai t tabel

df	Alpha $\alpha$ 5% t	
	5% (0,05)	1% (0,025)
24	1.710	2.063
<b>25</b>	<b>1.708</b>	<b>2.059</b>
26	1.705	2.055
27	1.703	2.051

Kemudian di temukan bahwa t tabel 2,059. pada tabel 4,59, dengan nilai signifikan sebesar  $0,001 < 0,05$  dan nilai t-hitung sebesar 9,754 yang melebihi nilai

t-tabel sebesar 2,059, dapat disimpulkan bahwa secara parsial, Budaya Organisasi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja Guru di MTsN 1 Banjarmasin.

### 8. Hasil Koefisien Korelasi

Uji korelasi memiliki tujuan untuk menilai sejauh mana hubungan antara variabel, diukur melalui koefisien korelasi ( $r$ ). Hubungan antar variabel X dengan Y dapat bersifat positif atau negatif. Berikut adalah standar pengambilan keputusan untuk uji korelasi.

- a. Adanya korelasi/hubungan jika nilai signifikansi  $<0,05$
- b. Tidak adanya korelasi/hubungan jika nilai signifikansi  $>0,05$

Adanya pedoman untuk menentukan derajat hubungan uji korelasi, yaitu:

- a. Jika nilai *person Correlation*-nya berkisar dari 0,00 hingga 0,20 maka tidak adanya korelasi.
- b. Jika nilai *Person Correlation*-nya berkisar dari 0,21 hingga 0,40, maka korelasinya lemah.
- c. Nilai *Person Correlation*-nya berkisar 0,41 hingga 0,60, maka korelasinya sedang
- d. Nilai *Person Correlation*-nya berkisar 0,61 hingga 0,80, maka korelasinya kuat.
- e. Nilai *Person Correlation*-nya berkisar 0,81 hingga 1,00, maka korelasinya sempurna

Tabel 4. 61 Hasil Uji Koefisien Korelasi

Correlations			
		Budaya Organisasi	Kinerja Guru
Budaya Organisasi	Pearson Correlation	1	.890**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	27	27
Kinerja Guru	Pearson Correlation	.890**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	27	27

Berdasarkan uji korelasi di atas, dapat dilihat bahwa nilai signifikasinya adalah 0,000, sesuai dengan dasar pengambilan keputusan bahwa jika nilai signifikasinya  $< 0,05$  maka berkorelasi atau adanya hubungan antar variabel. Kemudian, untuk menentukan apakah jenis hubungannya bersifat positif atau negatif dapat dilihat dari *pearson correlation*, jika di depan nilai *pearson correlation* terdapat simbol negatif (-) maka hubungannya bersifat negatif, akan tetapi jika tidak ada simbol negatif maka dapat dinyatakan jenis hubungan antar variabel adalah positif. Untuk menentukan derajat hubungannya adalah dengan melihat *pearson correlation* yang mana variabel Budaya Organisasi dan Kinerja Guru memiliki nilai *person correlation* 0,890, dilihat dari pedoman derajat hubungan di atas maka variabel Budaya Organsasi dan variabel Kinerja Guru berkorelasi kuat karena nilai *person correlation*-nya berkisar dari 0,81 s/d 1,00. Maka kesimpulannya adalah antar variabel Budaya Organisasi dengan Kinerja Guru memiliki hubungan yang sempurna dan positif yang mana hubungan positif

adalah semakin tinggi Budaya Organisasi suatu sekolah maka semakin tinggi tingkat kinerja Guru.

### 9. Koesisien Diterminasi

Uji memiliki tujuan untuk mengetahui besarnya persentase pengaruh Budaya Organisasi terhadap kinerja guru berikut ini perhitungan koefisien diterminasi menggunakan SPSS 26:

Tabel 4. 62 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.890 <sup>a</sup>	.792	.784	6.88979

Diketahui pada tabel 4.61, nilai yang didapatkan dari *R Square* sebesar 0,792 atau 79,2%. Hal ini menunjukkan bahwa persentase sumbangan pengaruh Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru sebesar 79,2%. Sedangkan sisanya 20,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

### B. Pembahasan

Budaya organisasi memiliki peran penting dalam membentuk motivasi dan perilaku kerja guru di MTsN 1 Kota Banjarmasin. Berdasarkan hasil penelitian, budaya organisasi di sekolah ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap

kinerja guru. Hal ini ditunjukkan oleh data yang diperoleh melalui kuesioner, di mana responden memberikan penilaian yang positif terhadap variabel budaya organisasi. Rata-rata jawaban responden menunjukkan bahwa guru di MTsN 1 Banjarmasin cenderung setuju dengan pernyataan-pernyataan yang terkait dengan budaya organisasi, yang mencerminkan bahwa mereka merasa budaya ini mendukung dan mendorong kinerja mereka.

Penelitian ini juga menunjukkan bahwa elemen-elemen budaya organisasi yang positif di MTsN 1 Banjarmasin, seperti keterlibatan karyawan, konsistensi dalam nilai-nilai, adaptasi terhadap perubahan, dan misi yang jelas, telah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif. Guru yang merasa didukung oleh budaya organisasi cenderung memiliki motivasi yang lebih tinggi untuk meningkatkan kinerja mereka. Teori *Denison's Organizational Culture Model* mendukung temuan ini, di mana budaya organisasi yang kuat dan positif berkontribusi pada peningkatan motivasi dan kinerja karyawan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi di MTsN 1 Kota Banjarmasin memiliki pengaruh yang signifikan dan positif terhadap kinerja guru. Analisis regresi linier sederhana mengungkapkan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara budaya organisasi dan kinerja guru, dengan nilai korelasi sebesar 0,890. Ini mengindikasikan bahwa budaya organisasi yang baik berkontribusi besar terhadap kinerja guru.

Lebih lanjut, hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif yang signifikan dari budaya organisasi terhadap efektivitas kinerja guru,

yang ditunjukkan oleh nilai  $t$  hitung yang lebih besar daripada  $t$  tabel ( $9,754 > 2,059$ ). Hal ini menandakan bahwa semakin baik budaya organisasi yang diterapkan di sekolah, semakin tinggi pula kinerja guru.

Persentase guru yang sangat setuju terhadap elemen budaya positif mencapai 70,4%, menunjukkan bahwa mayoritas guru memiliki pandangan yang sangat positif terhadap budaya organisasi di MTsN 1 Banjarmasin. Meskipun terdapat elemen budaya negatif yang diakui oleh sebagian guru, dampaknya tidak signifikan dalam mengurangi kinerja mereka. Sebaliknya, elemen budaya yang netral juga diakui oleh guru, namun tidak memberikan dampak besar pada kinerja mereka.

Secara keseluruhan, budaya organisasi yang diterapkan di MTsN 1 Banjarmasin dapat dikategorikan sebagai "Budaya Kinerja" (*Performance Culture*), yang sangat mendukung kinerja guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa budaya organisasi menyumbang 79,2% terhadap efektivitas kinerja guru, sementara 20,8% lainnya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Oleh karena itu, budaya organisasi yang kuat dan positif sangat penting untuk meningkatkan kinerja guru di MTsN 1 Banjarmasin, dan pada akhirnya berkontribusi terhadap kesuksesan sekolah dalam mencapai tujuannya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut diperoleh bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara Budaya Organisasi terhadap Kinerja Guru di MTsN 1 Banjarmasin sebesar 0,792 atau 79,2% dan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yaitu sebesar 20,8% ( $100\% - 79,2\%$ ). Secara umum, ada beberapa variabel lain yang dapat memengaruhi kinerja guru meliputi

diantaranya kompetensi dan keterampilan, kurikulum dan metode pengajaran, sumber daya dan fasilitas, hubungan guru-siswa, evaluasi dan umpan balik, pengembangan profesional berkelanjutan, motivasi dan kepuasan kerja.